

## **RINGKASAN**

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.

Kegiatan PKL manajemen intervensi gizi ini dilaksanakan dari 5 Oktober 2020 sampai 5 November 2020 di Desa Triwungan Kabupaten Probolinggo yang meliputi survei/pengambilan data untuk analisis situasi, perencanaan program, penyusunan pelaksanaan program, implementasi / pelaksanaan. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi Cross Sectional, yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan mengamati subyek dengan pendekatan suatu saat atau subyek di observasi hanya sekali saja pada saat penelitian yang dilakukan pada bulan oktober. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Quota sampling yaitu merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu, sebelum quota tersebut terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai. Adapun quota yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Analisis data menggunakan Microsoft Excel. Teknis analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran masing-masing variable yang dihasilkan. Dari hasil analisis, karakteristik subjek ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk data kategorik.

Hasil dari kegiatan PKL MIG ini, masalah gizi yang teridentifikasi di masyarakat Desa Triwungan diantaranya balita kurang gizi (17%), anak usia >5 tahun obes (40%), anak usia >5 tahun sangat kurus (40%), pre Obes pada perempuan dewasa (23%), ibu kurus (19%), ibu hamil kurus (67%). Masalah gizi yang menjadi prioritas adalah gizi kurang pada balita. kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro, kurangnya pengetahuan ibu terkait gizi balita, kurangnya motivasi ibu dalam mencari informasi mengenai gizi, tingkat pendidikan keluarga yang rendah, terlambatnya kasus yang terdeteksi secara dini sehingga menyebabkan peningkatan jumlah kasus

secara drastis, kurangnya motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan balita secara rutin ke posyandu, serta kurangnya kemampuan ibu dalam memvariasikan makanan bergizi seimbang. Oleh karena itu, alternatif dalam pemecahan masalah pada balita gizi kurang antara lain meningkatkan pengetahuan mengenai gizi balita pada ibu melalui konseling gizi untuk menggali permasalahan gizi yang terjadi di dalam keluarga, penyuluhan dan pelatihan, serta peningkatan praktik dan pengetahuan ibu dalam penyediaan makanan bervariasi dan bergizi seimbang dengan kegiatan demo masak. Proses intervensi dilakukan dengan konseling gizi pada ibu balita untuk menggali penyebab terjadinya masalah gizi pada balita, melakukan pelatihan kepada ibu balita terkait cara mendeteksi dini gizi kurang pada balita dengan menentukan zscore menggunakan KMS, penyuluhan terkait pemilihan bahan makanan yang bervariasi dan bergizi seimbang bagi balita, serta demonstrasi pengembangan pangan berbahan dasar pangan lokal.